



VISUALISASI KONDISI SOSIAL MASYARAKAT MODERN PADA KARYA LUKIS YUE MINJUN

Olivedia Justin Wijaya¹, Callula Manika Syaffiya², Diva Graciella Augusta Nafi³, Laurens Enrico Djenmakani⁴, Karen Christl Wen⁴

Universitas Kristen Maranatha

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 23 Juni 2025
Perbaikan 19 Juli 2025
Disetujui 27 Juli 2025

Kata kunci:

Yue Minjun,
Politik,
Sosial,
China.

ABSTRAK

Pada tahun 2000-an, China mengalami polemik dalam politik yang mengakibatkan perdagangan internasional memanas sehingga relasi antara negara China dan negara lainnya menjadi buruk. Salah satu pasar yang terkena dampaknya adalah seni. Seniman mulai menyuarakan pendapatnya melalui karya seni yang diciptakan. Salah satu seniman asal China yang menyuarakan pendapatnya melalui karya lukisnya adalah Yue Minjun. Karya Yue Minjun menceritakan tentang kegelisahan politik, pengalaman pribadi, ejekan sosial, dan perjuangan bagi individu yang tertindas. Dengan figur manusia berkulit merah muda dan tersenyum, Yue Minjun berhasil menarik perhatian publik dan menyuarakan pendapatnya tentang politik China.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: olivediajw04@gmail.com

PENDAHULUAN

Yue Minjun adalah seorang pelukis asal China yang terkenal dengan karya-karya kontroversi yang sering mengungkapkan visualisasi kondisi sosial politik yang ada di negara China dengan gaya lukisan yang disampaikan dengan jenaka dan menyindir.

Dalam lukisan-lukisan nya banyak dipenuhi dengan potret diri yang berlebihan, Yue Minjun menyindir masyarakat kontemporer dan kiasan sejarah seni. Yue melukis dirinya sendiri dalam warna-warna neon dengan seringai lebar.

Karya yang dibuat oleh Yue Minjun memiliki ciri khas yaitu figur dengan wajah tersenyum dan kulit berwarna merah muda. Figur yang dilukis oleh Yue Minjun dapat dianggap sebagai potret diri. Karya Yue Minjun menceritakan tentang kegelisahan politik, pengalaman pribadi, ejekan sosial, dan perjuangan bagi individu yang tertindas.

Pada journal ini akan dibahas 6 lukisan Yue Minjun di tahun 2002. Melalui pengamatan terhadap simbol-simbol yang terbaca dalam ke-6 lukisan ini terungkap makna-makna simbolis dari setiap objek yang ada di lukisan. Temuan-

temuan dalam penelitian ini membuka wawasan tentang pandangan Yue Minjun terhadap Cina masa kini tepatnya di tahun 2002.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan apa adanya. Memvisualisasikan suatu fenomena yang sedang diteliti untuk mencapai suatu pengetahuan dan informasi apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang fenomena melalui data deskriptif seperti wawancara dan analisis dokumen secara mendalam. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen karya, wawancara seniman dengan pihak ketiga, mempelajari latar belakang seniman, serta melakukan observasi mengenai karya pada periode 2002.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1 Tango, (2002)
Acrylic on Canvas, 115 x 140 cm
Sumber: Mutualart.com

Tango (2002) memvisualisasikan dua figur laki-laki yang tertawa dengan ekspresi berlebihan, mulut terbuka lebar, mata menyipit,

dan wajah yang tampak tegang. Figur berpakaian putih dengan celana hitam sedang menari Tango dengan latar belakang berawan-awan. Warna-warna yang digunakan terutama pada figur tersebut memakai warna merah muda yang cerah dengan latar berwarna biru dan awan-awan berwarna Abu-abu tua sekitarnya dengan komposisi yang dinamis. Warna-warna ini digunakan untuk menekankan kesan kegembiraan dan gerakan, namun kontras dengan ekspresi wajah yang menyiratkan ironi. Karya ini mengikuti gaya khas Yue Minjun dengan menampilkan sosok dirinya yang tertawa dengan ekspresi berlebihan, mulut terbuka lebar, mata menyipit, dan wajah yang tampak tegang.

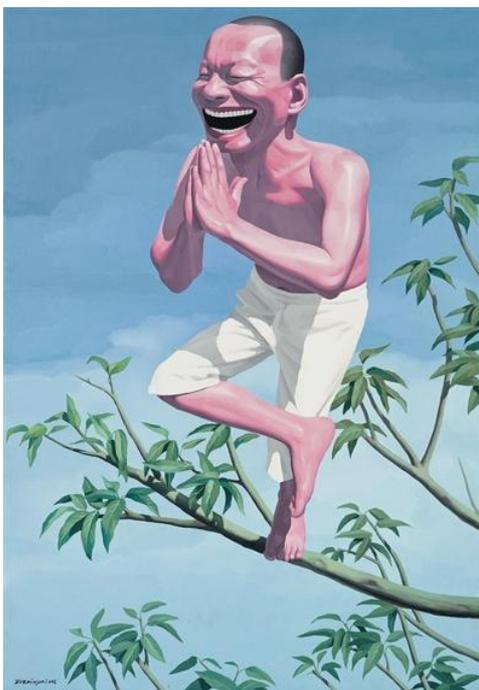


Gambar 1.2 Mushroom Cloud (2002)
Acrylic on Canvas, 300 x 220 cm
Sumber: Artsy.Net

Mushroom Cloud menampilkan sembilan figur yang tertawa menyerupai bagian dari resimen yang digambarkan dengan latar belakang awan besar yang disebabkan oleh ledakan bom atom. Warna-warna yang dilukis

terutama pada figur tersebut dominan pink neon cerah dengan latar berwarna biru keabuan kemudian di atasnya ada kepulan tebal asap abu-abu tua yang divisualisasikan mengepul naik ke atas secara keseluruhan komposisi pada lukisan ini terletak Sentral di tengah

Ikonografi tersebut menyinggung keprihatinan seniman terhadap isu tenaga nuklir di Tiongkok kontemporer dan sekitarnya yang dieksekusi melalui ironi dan sinismenya yang menjadi ciri khasnya.



Gambar 1.3 Faith (2002)
Acrylic on Canvas, 129 x 88,8 cm
Sumber: *Mutualart.com*

Faith (2002) merupakan karya lukis yang dibuat dengan media akrilik di atas kanvas berukuran 129 × 88.8 cm. Lukisan ini menampilkan satu figur laki-laki dengan pose frontal, berdiri dalam ruang hampa yang netral tanpa latar belakang atau kontekstualisasi lingkungan. Sosok tersebut dicat dalam warna merah muda terang, mengenakan celana putih dan menampilkan tawa yang sangat lebar dan mencolok, dengan mata yang terpejam. Figur ini tampak berdiri diam namun secara visual kuat

karena kontras warna dan ekspresinya yang ekstrem. Ciri ini menjadi penanda gaya Yue Minjun yang dikenal dengan self-portrait bergaya hiperbolik, di mana ekspresi tawa bukan ditampilkan sebagai ekspresi kebahagiaan, melainkan sebagai ikon paradoksal.

Judul Faith (yang berarti “iman” atau “kepercayaan”) menimbulkan pertanyaan mendalam saat dikontraskan dengan ekspresi wajah yang penuh tawa namun tanpa konteks kegembiraan. Tidak ada narasi religius, spiritual, atau dogmatis yang mendukung judul tersebut dalam komposisi visualnya. Justru, sosok tunggal yang tertawa dalam ruang hampa menciptakan kesan nihilisme eksistensial, seolah mempertanyakan keberadaan makna sejati dari kepercayaan itu sendiri.

Menurut Pym, karya-karya Yue dapat dibaca sebagai respon terhadap ketegangan antara individu dan sistem. Dalam Faith, tawa dapat dilihat sebagai mekanisme pertahanan terhadap kekosongan ideologis. Sosok dalam lukisan berdiri sendirian, menunjukkan isolasi, namun tertawa seolah-olah dipaksa bukan oleh kegembiraan, tapi oleh kebutuhan untuk bertahan. Ini mencerminkan pengalaman individu di masyarakat pasca-totalitarian, di mana "beriman" bisa berarti menyesuaikan diri secara simbolik, meskipun secara batin merasa kosong.



Gambar 1.4 Everywhere (2002)
Oil on canvas, 105 x 139 cm
Sumber: Artsy.Net

Karya "Everywhere" memvisualisasikan 2 figur laki-laki berpakaian putih dengan ekspresi tertawa lebar. Figur sebelah kiri terlihat membelakangi figur dengan gestur tangan menunjuk, kemudian disebelah kanan terlihat figur yang sama. Pada latar disekitar lubang terdapat banyak tikus. Warna yang dilukiskan juga dominan cerah dengan komposisi sentral di tengah kanvas. Figur-figur ini seolah-olah keluar dari suatu lubang dengan gestur menunjuk ke arah tikus yang ada di sekelilingnya.

Lukisan tersebut memiliki makna, seperti banyak karya lainnya Yue Minjun, menggunakan humor dan ironi untuk mengkritik isu-isu sosial, realitas politik.



Gambar 1.5 Morning Music (2002)

Screenprint in colors, on wove paper, the full sheet

57,2 x 73 cm

Sumber: Artsy.Net

Karya Morning Music (2002) menampilkan sekelompok figur laki-laki bertelanjang dada yang semuanya tertawa dengan mulut terbuka lebar dan mata terpejam. Wajah mereka identik kloning dari wajah sang seniman sendiri dan berdiri dalam komposisi yang teratur di bawah langit biru cerah. Sekilas, lukisan ini menyampaikan suasana ceria dan penuh energi, seolah menggambarkan semangat pagi yang segar. Namun ketika diamati lebih dalam, tawa yang tergambar justru terasa membeku, tidak alami, bahkan menyeramkan. Ekspresi tertawa yang sama pada semua figur memberikan kesan mekanis, seakan-akan mereka tengah menjalani sebuah ritual sosial yang dipaksakan. Dalam tradisi Cynical Realism, tawa menjadi senjata visual untuk mengkritik absurditas kehidupan modern. Yue Minjun menjadikan wajahnya sendiri sebagai simbol manusia urban Tiongkok yang terjebak antara represi dan kebebasan semu. Dalam Morning Music, figur-figur yang identik dan terjebak dalam tawa kosong merepresentasikan masyarakat yang telah kehilangan suara dan makna autentik; tawa menjadi bahasa yang tidak lagi meluapkan emosi, melainkan menyamarkan tekanan, ketakutan, dan kekosongan eksistensial.

Judul "Morning Music" pun sarat dengan ironi. Musik pagi biasanya diasosiasikan dengan harmoni, keindahan, atau semangat baru untuk memulai hari. Namun di sini, "musik" tersebut justru terwujud dalam tawa palsu yang keras dan seragam sebuah metafora terhadap kebisingan kehidupan modern yang terus diputar tanpa henti. Tidak ada alat musik, tidak ada sumber suara yang jelas hanya figur-figur yang tertawa

dalam kekosongan. Ini bisa dibaca sebagai sindiran terhadap media, propaganda, atau rutinitas yang secara halus memaksa masyarakat untuk terus "tertawa" dan "bahagia" di tengah realitas yang sebenarnya penuh tekanan dan kebingungan identitas. Tawa dalam karya ini menjadi semacam topeng yang dikenakan secara kolektif menutupi krisis makna yang lebih dalam. Lewat penggunaan warna cerah dan wajah-wajah kaku yang dipaksakan tersenyum, Yue Minjun menghadirkan pemandangan visual yang ambigu antara ceria dan mengerikan, antara segar dan menyedihkan. Morning Music bukan sekadar lukisan tentang pagi, tetapi meditasi visual tentang bagaimana manusia modern menanggapi hidup dengan tertawa, meski tak tahu apa yang sebenarnya sedang mereka tertawakan.



Gambar 1.6 Sky Animal Human Being (2002)
Acrylic on canvas, 80 x 80 cm
Sumber: Pinterest

"Sky Animal Human Being" being memvisualisasikan seorang figur laki-laki yang sedang menutup mata dengan tangan nya di latar nya ada 3 burung berwarputih terbang ke arah kiri, penggunaan warna-warna cerah Dan kontras pada karya ini seperti warna yang selalu

ia pakai yaitu pink muda Dan latar berwarna biru memiliki makna yang dalam, seperti ironi dan kritik sosial, yang tersembunyi di balik senyuman yang berlebihan. Dapat dilihat juga warna pada karya ini digunakan untuk mengekspresikan berbagai emosi,yaitu terdapat makna yang tersembunyi di balik visual nya yang cerah mulai dari kegembiraan hingga ironi. Karya ini, mengeksplorasi tema sindiran politik, dan kondisi manusia, sering kali menggunakan humor untuk menutupi kecemasan yang lebih dalam. Tawa yang berlebihan dari tokoh-tokoh tersebut merupakan motif yang berulang dalam karya Yue, yang sering ditafsirkan sebagai cara untuk mengatasi atau menyindir absurditas dan tekanan kehidupan modern

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karya-karya Yue Minjun pada tahun 2002 membahas kehidupan sosial masyarakat China pada tahun tersebut. Karya merupakan sebuah kritik baik secara politik, religius, atau spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Isabella Meyer, 2024
Yue Minjun – A Key Figure in Chinese Cynical Realism.
<https://artincontext.org/yue-minjun/>, diakses pada 23 Juni, 2025
- Emma Smit, Metal Magazine A Laughing Matter.
<https://metalmagazine.eu/en/post/yue-minjun>, diakses pada 23 Juni, 2025
- William Pym, Artland Magazine Cooler Heads. Yue Minjun and the Lessons of the Recent Past.
<https://magazine.artland.com/william-pym-standards-practices-vol-16-cooler->

[heads-yue-minjun/](#), diakses pada 23
Juni, 2025